

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sesuai dengan aturan-aturan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). PUEBI adalah penggambaran bunyi bahasa (kata, kalimat, dan sebagainya) dengan kaidah yang harus dipatuhi oleh pemakai bahasa demi keteraturan dan keseragaman bentuk, terutama dalam bahasa tulis yang harus memperhatikan pemakaian huruf kapital, tanda baca, dan penulisan kata.

Pedoman penulisan bahasa Indonesia sangat penting dalam bahasa tulis. Pemakaian bahasa secara tulisan lebih memperhatikan kecermatan dan ketelitian dalam menyusunnya mulai dari kata, frasa, klausa, kalimat, wacana, dan paragraf atau dapat disebut satuan gramatikal. Selain aspek keterampilan berbahasa dalam mengarang perlu diperhatikan pula aspek non kebahasaannya seperti ejaan yang tepat, diantaranya huruf kapital, tanda baca, kata baku dan tidak baku.

Sebagai pembelajar bahasa, siswa memiliki peluang besar dalam melakukan kesalahan berbahasa, termasuk dalam bahasa tulis berupa karangan narasi. Hal tersebut dapat dilihat di lapangan bahwa siswa jarang mengunjungi perpustakaan saat jam istirahat sekolah. Dengan demikian, dapat dipastikan kegiatan membaca mereka berkurang. Padahal secara tidak langsung membaca dapat menambah pengetahuan dalam kebahasaan dan dalam memori siswa, sehingga apabila siswa rajin membaca buku maka akan lebih mudah dalam menuangkan ide ataupun gagasan dalam bahasa tulis yang lancar dan tertib serta penempatan tanda baca yang benar. Selain membaca, kemampuan menguasai bahasa terutama dalam hal menulis dapat dilakukan dengan cara berlatih berulang-ulang.

Keterampilan menulis merupakan kemampuan yang paling sulit dan paling akhir dikuasai. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Javed, Juan, dan Nazli (2013: 130) dalam Ayudia dkk (2016:35) bahwa kemampuan menulis lebih sulit dibandingkan dengan kemampuan berbahasa lainnya. Hal ini disebabkan

kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi karangan. Baik unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan karangan yang runtut dan padu.

Untuk menyatakan adanya kesalahan berbahasa anak itu tidak bisa hanya dengan perkiraan, akan tetapi sudah ada prosedur ilmiahnya, yaitu melalui analisis kesalahan berbahasa. Analisis kesalahan berbahasa merupakan suatu prosedur yang digunakan oleh peneliti maupun guru yang meliputi pengumpulan sampel, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat dalam sampel, penjelasan kesalahan tersebut, pengklasifikasian kesalahan itu berdasarkan penyebabnya, serta pengevaluasian atau penilaian taraf keseriusan kesalahan itu (Ellis dalam Tarigan & Tarigan, 2011: 170. Adapun analisis kesalahan berbahasa adalah salah satu cara untuk menjelaskan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bahasa Indonesia yang baik adalah bahasa Indonesia yang memenuhi faktor-faktor komunikasi, adapun bahasa Indonesia yang benar adalah bahasa Indonesia yang memenuhi kaidah-kaidah dalam kebahasaan. (Sukmawaty, 2017:57)

Jadi, dengan adanya analisis kesalahan berbahasa ini diharapkan memberikan banyak keuntungan, khususnya yang berhubungan dengan kegiatan pengajaran bahasa Indonesia. Dengan adanya analisis kesalahan berbahasa tersebut akan dapat dipahami dan diungkapkan berbagai kesalahan yang dibuat siswa dalam penguasaan penggunaan penguasaan pada menulis karangan narasi di kelas V SDN Penggung.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti memfokuskan penelitian ini dalam “Analisis Kesalahan Penggunaan Puntuasi dalam Karangan Narasi Siswa Kelas V SDN Penggung”. Sebagai bahan penelitian di sekolah dengan tujuan perlu adanya bahan pembelajaran mengenai sejauh mana penguasaan puntuasi dalam penulisan karangan narasi, sehingga guru dapat mengajarkannya dengan mudah dan siswa dapat belajar dengan mudah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penguasaan penguasaan pada karangan narasi siswa kelas V SDN Penggung?
2. Bagaimana bahan pembelajaran yang tepat untuk mengantisipasi kesalahan pemakaian penguasaan bagi siswa kelas V sekolah dasar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah disebutkan di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Diketuainya penguasaan penguasaan pada karangan narasi siswa kelas V SDN Penggung.
2. Diperolehnya bahan pembelajaran yang tepat untuk mengantisipasi kesalahan pemakaian penguasaan bagi siswa kelas V sekolah dasar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru kelas V sekolah dasar untuk memahami kesalahan pemakaian penguasaan yang mungkin terjadi dan sebagai alternatif bahan pembelajaran penguasaan bagi siswa kelas V sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai referensi awal mengenai penelitian analisis kesalahan berbahasa, terutama dalam bidang pemakaian penguasaan.

E. Definisi Istilah

1. Penguasaan

Istilah *penguasaan* dalam penelitian ini adalah tanda baca titik, koma, dan, hubung.

2. Analisis Kesalahan Berbahasa

Istilah *analisis kesalahan* dalam penelitian ini adalah analisis pemakaian puntuasi yang salah pada karangan narasi siswa kelas V SDN Penggung dengan menggunakan teknik analisis yang dikemukakan Tarigan (1995: 68).

3. Karangan Narasi

Istilah *karangan narasi* dalam penelitian ini adalah tulisan siswa kelas V SDN Penggung sebanyak 30 orang tahun pelajaran 2019/2020.

PGSD UPI Kampus Serang

Aqillah Fathia Mutiara, 2020

**ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN PUNGTUASI DALAM KARANGAN NARASI SISWA KELAS V
SDN PENGGUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.](https://repository.upi.com) |